

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, peranan pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.”²

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologi, sosial, etika, estetika dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.³

¹ UU RI No.2 Tahun 2003, *SISDIKNAS*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 14

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

Pada dasarnya semua orang telah diwajibkan untuk menempuh pendidikan dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 3-5)

Dalam firman Allah QS. Al-Alaq ayat 3-5 dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk membaca sebagai penegasan Allah Yang Maha Mulia. Oleh karena itu Islam mendidik umatnya agar menjadi umat yang pandai. Allah SWT menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami oleh orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah SWT menganugrahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Secara sistematis sekolah merencanakan berbagai lingkungan pendidikan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta

didik untuk melakukan berbagai macam kegiatan belajar.⁴ perkembangan teknologi informasi telah mengubah pendidikan kita sehingga lebih bersifat terbuka dan interaktif, beragam, multi disiplin, serta berorientasi pada produktifitas kerja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komputer semakin pesat. Pemanfaatannya sudah masuk berbagai lapisan. Salah satu bukti yang ditandai dengan semakin maraknya instansi-instansi, sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan yang menggunakan alat komputer. Hal ini berpengaruh pada dunia pendidikan, yaitu pembelajaran berbasis komputer. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.⁵

Pemanfaatan teknologi khususnya komputer dan internet untuk anak usia SD (pra-remaja) berfungsi untuk membantu (sebagai pelengkap) pembelajaran di sekolah dan juga mencari hal-hal baru yang positif, yang sesuai dengan minat, bakat, dan hobi mereka.⁶

Para peserta didik dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 50

⁵ W. Scoorl, *Modernisasi Pengantar Sosiologi Perkembangan Negara-Negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 3

⁶ W. Nugroho, *3-2-1 Proteksi Gratis Saat Anak Ber-Internet*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), hal. 39

kabar. Tetapi, peserta didik perlu memahami bahwa semua yang dilihatnya di internet adalah benar dan memiliki nilai positif.

Orangtua dan guru hendaknya juga memahami dampak yang akan diterima oleh anak apabila mereka mengenal internet. Dampak yang bersifat positif tentu akan menggembirakan hati para orangtua dan guru sekolahnya. Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif yang dapat mengganggu perilaku peserta didik. Hal inilah yang perlu mereka perhatikan, karena dampak negatif akan mampu lebih dominan dari pada dampak positif dari internet. Adanya dampak yang akan diterima oleh peserta didik, khususnya yang bersifat negatif, orang tua dan guru khususnya guru pendidikan Agama Islam di sekolahnya harus memiliki langkah-langkah khusus untuk membentengi dampak negatif dari internet. Pemahaman terhadap timbulnya beberapa dampak negatif akan sangat membantu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu, guru sebagai pemimpin harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya, agar perilaku guru ini berpengaruh baik terhadap proses belajar siswa-siswinya, oleh karena itu guru harus memiliki strategi atau cara untuk mengkondisikan siswa-siswinya agar terhindar dari berbagai hal yang mengganggu atau merugikan mereka baik itu dalam proses belajarnya di rumah atau sekolah, salah satunya saja dampak negatif dari penggunaan sosial media yang dialami siswa-siswi di tingkat madrasah ibtidaiyah, realitanya saat ini anak-anak yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah sudah kecanduan dengan sosial media di dunia maya, alhasil mereka yang masih duduk di bangku tingkat Madrasah Ibtidaiyah waktu belajarnya

berkurang karena terlalu asyik dengan sosial media mereka, sehingga tanpa mereka sadari banyak hal-hal negatif yang mereka alami karena terlalu seringnya menggunakan sosial media.

Akibat adanya era globalisasi yang semakin intensif membawa pengaruh keseluruhan aspek baik segi pendidikan, ekonomi, social, IPTEK, bahkan pergeseran nilai dan norma anak pun mengalami perubahan⁷. Moral atau perilaku anak di Indonesia mulai mengalami perubahan dan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak sewajarnya mereka lakukan di usia mereka, sekarang mayoritas anak mulai meninggalkan dunia mereka dan lebih tertarik pada perkembangan zaman bermain gadget dan social media mereka, asyik dengan social media mereka mulai dari *facebook*, *whatsapp*, *instagram* yang seharusnya akun-akun social media semacam itu tidak sepatutnya dimiliki seorang anak itu bukan dunia mereka.

Dilihat dari asal katanya, 'media' mengacu pada instrument untuk berkomunikasi, dalam hal ini adalah internet. Sedangkan 'sosial' mengacu pada interaksi manusia dengan manusia lainnya, contohnya berkomunikasi dalam hal ini membagikan atau menerima informasi. Jadi, media sosial adalah sebuah instrument komunikasi berbasis aplikasi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi antar sesama manusia, dalam bentuk komunikasi pertukaran informasi.

Dengan sosial media, semua pelaku sosial dapat ikut berpartisipasi dalam menciptakan, membagikan, dan menerima informasi Penggunaan sosial media di Indonesia sudah tidak bisa di pungkiri lagi tak terhitung jumlahnya khususnya kalangan anak-anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah, alasan dari banyaknya

⁷ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, Teras, hal.32

penggunaan sosial media yang kian terus bertambah adalah kebutuhan untuk berkomunikasi secara praktis sekaligus konten aplikasi dalam social media tersebut menarik, fitur-fitur dan layanan dalam social media tersebut menawarkan kecanggihan untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya. Mengingat sifat dasar anak khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah mereka ingin selalu mencoba hal-hal baru maka hal-hal yang canggih di zaman sekarang khususnya di social media sangat berkesan di hati dan pikirannya. Sehingga tak jarang mereka berpikiran bahwa itu adalah hal yang benar, walaupun sebenarnya itu adalah salah.⁸

seseorang dengan sosial media bisa berkomunikasi dengan orang lain tanpa memikirkan jarak, itu adalah salah satu dampak positif penggunaan sosial media tapi di sisi lain dampak negatif dari penggunaan sosial media juga berakibat fatal bagi kehidupan dunia, realitanya jika terlalu sering menggunakan sosial media banyak orang yang tidak memperhatikan waktu, apalagi bagi mereka anak-anak yang cenderung belum mampu mengatur waktu dengan baik, jika sudah terlanjur kecanduan sosial media nantinya pengaturan waktu mereka baik di rumah atau di lingkungan sekitar akan kurang baik dan tidak baik juga untuk perkembangan sosial mereka.

alhasil berdampak pada kehidupan sosial mereka di lingkungan sekitar menjadi berkurang, dan mereka lebih sering menghabiskan waktu mereka di dunia

⁸ W. Nugroho, *3-2-1 Proteksi Gratis...*, (Jakarta : Prestasi Pustaka,2008), hal.49-50

maya menggunakan sosial media sehingga bermain gadget dengan social media dalam jangka waktu yang lama tentu saja akan merusak bola mata.⁹

Penggunaan sosial media bagi anak-anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah juga dapat mengakibatkan mengetahui hal yang berdampak negatif bagi mereka seperti halnya sekarang realitanya anak-anak di zaman sekarang sudah mulai paham dan sahu mengenai kekerasan, pornografi, kata-kata kotor, dan hal-hal negatif lainnya dan seharusnya di usia mereka yang masih anak-anak tidak selayaknya mereka paham hal-hal tersebut, karena hal semacam itu masih tabu untuk dunia mereka, dan bukan hanya itu saja di usia mereka yang masih terbilang di bawah umur khususnya bagi mereka yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah untuk usia mereka seharusnya di tanamkan hal-hal positif seperti halnya penanaman karakter yang baik dan pembiasaan beribadah dengan baik sehingga nantinya mereka menjadi generasi yang lebih baik, ironinya saat ini anak-anak justru banyak yang melalaikan ibadah mereka baik itu shoalat atau yang lainnya, karena mereka lebih tertarik dan terlanjur asyik dengan sosial media mereka, hal semacam inilah yang seharusnya di tindak lanjuti oleh guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah agar anak-anak menyadari dampak negatif dari penggunaan sosial media yang mereka minati saat ini.

Sehubungan dengan penjabaran di atas dapat di garis bawahi tentang beberapa dampak negatif yang mungkin akan ditemui oleh anak saat *online* di sosial media , yaitu:

a. Materi yang tidak layak

⁹ W. Nugroho, *3-2-1 Proteksi Gratis...*, (Jakarta : Prestasi Pustaka,2008)hal.55

sosial media, bisa saja secara sengaja maupun tidak sengaja anak dapat saja menemukan atau mendapatkan materi-materi yang sangat tidak layak. Materi-materi yang tidak layak tersebut misalnya tentang pornografi, seksualitas, kekerasan, penyebaran rasa kebencian, rasisme atau hasutan untuk melakukan aktivitas yang melanggar hukum. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari situs yang memiliki *content* negatif tersebut menggunakan nama *domain* (alamat) yang menarik. Atau bisa juga mereka menipu mesin pencari (*search engine*) dengan cara menyamarkan *content* yang ada.¹⁰

b. Pengaruh perilaku buruk

Beberapa situs kadang memberikan informasi yang menyesatkan. Mereka berusaha mempengaruhi pembacanya untuk melakukan hal-hal yang buruk, misalnya mengonsumsi narkoba, mengajak untuk menjadi perokok, melakukan *free seks*, atau yang paling sering adalah mengikuti perjudian *online*. Karena begitu menariknya promosi yang mereka lakukan, sehingga tidak sedikit dari pengguna sosial media yang terbujuk. Apalagi bagi para pemula seperti anak usia SD.

c. Kecanduan

Mirip dengan narkoba, sosial media pun dapat membuat orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena memang informasi yang diperoleh dari internet sangatlah banyak jumlah dan

¹⁰ Indra Kertarajasa Furqon, *Internet Asik Untuk Anak*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hal.

ragamnya. Hal ini dapat mengakibatkan para pengguna sosial media lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Apalagi jika sudah terlalu asyik mengakses aplikasi di media sosial . Seorang anak mungkin akan lupa dengan tugas utamanya yaitu belajar.

Perkembangan sosial media sudah sangat luas dan mencakup berbagai macam aspek. seperti halnya realitanya dampak negatif perkembangan media sosial Facebook di kalangan anak SD/MI, Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial yang paling fenomenal dan cukup banyak digunakan oleh anak di bawah umur. Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, Facebook adalah mesin jejaring sosial nomor satu.

Pada urutan keseluruhan situs di dunia, Facebook menempati rangking ke-5 setelah Yahoo, Google, Youtube, dan Windows Live.¹¹ Adapun dampak negatif penggunaan sosial media Facebook terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi.

¹¹ Risna Apriani, Skripsi, *Pengaruh Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Mu'allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), Hal. 2

hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.¹²

Melihat fenomena-fenomena perkembangan internet di atas membuat anak semakin mudah untuk mengakses situs jejaring sosial Facebook, seorang pendidik atau guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam sebagai salah satu guru agama yang mampu memberikan ilmu yang berlandaskan agama (Islam) sangat diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada para peserta didiknya, guna menghadapi derasnya arus media sosial Facebook. Karena sebagai guru pendidikan Agama Islam, tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga mampu membangun moralitas atau akhlak serta teladan-teladan yang patut untuk ditiru oleh peserta didiknya.

Sosial Media saat ini seakan-akan adalah kebutuhan wajib yang di gandrungi banyak individu termasuk anak-anak Madrasah Ibtidaiyah seperti halnya sosial media facebook, Whatsapp, dan Instagram yang sangat di minati anak-anak Madrasah Ibtidaiyah saat ini karena ketiga sosial media tersebut termasuk yang booming saat ini, ketiga aplikasi sosial media tersebut menjadikan anak-anak malas belajar dan hasil belajar mereka menurun, moral mereka juga akan buruk dan cenderung mengarah kepada hal-hal negatif yang masih tabu untuk mereka. hal ini berkaitan dengan guru untuk memberi penguatan dan mengatur siasat agar peserta didik mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi khususnya aplikasi sosial

¹² Nisa Kairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak". *Jurnal Edukasi*. Vol 2. Nomor 1, Januari 2016, hal. 92-93

media sehingga tidak merugikan mereka. Seperti yang di katakan oleh *Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika RI* Jika digunakan dengan benar, media sosial dan teknologi digital akan menjadi berkah bagi bangsa Indonesia, bisa mempererat silaturahmi dan mempersatukan warganet dari Sabang sampai Merauke. Karena itu jangan sampai ada konten negatif di dalamnya. Penuhi dengan hal-hal yang berguna. Bagikan hanya informasi yang telah kita saring kebenaran dan manfaatnya. Jangan sampai jempol kita lebih cepat daripada pikiran saat berhadapan dengan media sosial.¹³

Fenomena di sekolah yang akan saya teliti dari pihak sekolah mereka melakukan strategi pencegahan atau upaya preventif dalam dampak negatif penggunaan sosial media facebook whatsapp dan instagram dengan strategi pencegahan melalui cara guru mengawasi peserta didik dalam bersosial media dengan masuk kedalam aktifitas bersosial media para peserta didik dengan cara guru mengikuti perkembangan zaman teknologi dan membuat sebuah group akun sosial media salah satunya whatsapp untuk memantau aktifitas peserta didik ketika bersosial media, guru juga berteman di akun sosial media peserta didik untuk memudahkan pemantaun peserta didik agar terhindar dari dampak negatif dari akun sosial media peserta didik, di sekolah tersebut guru juga melakukan komunikasi mengenai peserta didik dengan wali murid peserta didik melalui sosial media sehingga memudahkan konsultasi perilaku dan prestasi peserta didik tdak hanya saat pertemuan wali murid setiap kali pengambilan rapor, jadi di sekolah yang saya teliti ini menjadikan sosial media bermanfaat bagi anak dan memanfaatkan sosial media untuk memantau

¹³ On The Spotlight, "*Sosial Media Indonesia Bijak Bersosmed*". Ebook gerakan bijak bersosmed. hal. 5

peserta didik sehingga hal semacam ini bertujuan untuk pencegahan dari dampak negatif penggunaan sosial media bagi peserta didik itu sendiri sehingga meskipun peserta didik bersosial media mereka bersosial media secara sehat dan sesuai batas wajar usia mereka.

Berpijak dari uraian di atas, maka dari ini penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media khususnya pada *facebook, whatsapp, dan instagram* dengan strategi pencegahan atau upaya preventif khususnya untuk mempersempit terjadinya penurunan prestasi peserta didik dan akhlak peserta didik .

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana Implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ?

3. Bagaimana evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di tinjau dari perubahan akhlak dan prestasi peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan deskripsi konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mendapatkan deskripsi Implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

3. Untuk mendapatkan deskripsi evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di tinjau dari perubahan akhlak peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung dan bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

a.) Bagi MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru khususnya di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung untuk menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

b.) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk guru-guru yang lain dalam strategi pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didiknya.

F. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan, dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan di mulai dari apa yang terjadi.¹⁴
- b. Guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, menurut Muhammad Ali yang di kemukakan oleh Nazarudin. Rabinranath Tagore , menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*)¹⁵
- c Pencegahan dampak negative atau juga bisa disebut upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya gangguan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.¹⁶ Preventif atau pencegahan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menanggulangi perbuatan yang menyimpang khususnya dalam penggunaan social media pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Sosial media adalah istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform media baru, tetapi juga menyiratkan di masukkannya sistem seperti facebook, instagram, whatsapp, dan lain-lain, yang pada umumnya di anggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa berbagai platform media yang memiliki

¹⁴ Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal.31

¹⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogjakarta :Hikayat Publishing, , 2001), hal .11

¹⁶ Siti Nur Azizah, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadansi Moral Remaja di MAN Tlogo Blitar*, (Tulungagung IAIN Tulungagung, 2016) hal. 10

komponen sosial dan sebagai media komunikasi publik menurut Mark Hopkinds. Menurut Dailey sosial media adalah konten online yang di buat menggunakan teknologi penerbitan yang mudah di akses dan terukur. Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri, *post* di blog, *tweet*, atau YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.¹⁷

2. Operasional

Adapun yang di maksud dengan “strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan soosial media terhadap peserta didik” dalam skripsi ini adalah konsep yang dilakukan guru, kemudian implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik dan yang terakhir evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media di tinjau dari perubahan prestasi dan akhlak peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang di susun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan di bahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang

¹⁷ D. Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010), hal. 2-3

terkandung di dalamnya. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab di antaranya yaitu :

Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian , tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari: Deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu penyajian data memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi paparan data temuan data yang terdiri dari bentuk- bentuk “Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.”

Bab V yaitu Pembahasan pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta penjelasan dari temuan yang diungkap dalam lapangan .

Bab VI yaitu Penutup yang terdiri dari: kesimpulan yang di peroleh dari penelitian di lapangan dan saran/rekomendasi bagi obyek penelitian guna meningkatkan aktifitas kegiatannya dan selanjutnya di lengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

